



PENGEMBANGAN INSTRUMEN KOMITMEN PROFESI GURU PADA SATUAN PENDIDIKAN MENENGAH

Ahmad Lazuardi Al-Fitrie^{1*}, Artono², Ary Bayu Nugraha³, Afra Fitriani⁴, Tirta Safirah Modeong⁵, Iyan Irdiyansyah⁶

^{1*,2,3,4,5,6} Universitas Pakuan

*Email: 073125014@student.unpak.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.5529>

Abstrak

Komitmen profesi guru merupakan salah satu faktor penting yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru, namun hingga saat ini masih terbatas instrumen yang dikembangkan secara khusus sesuai dengan karakteristik guru pada satuan pendidikan menengah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan memvalidasi instrumen komitmen profesi guru menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D). Tahap development melibatkan 30 guru untuk uji coba awal, sedangkan tahap implementation melibatkan 95 guru dari lima satuan pendidikan menengah di wilayah Bogor dan Depok. Instrumen disusun berdasarkan lima dimensi komitmen profesi guru yang menghasilkan 20 butir pernyataan awal. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas item, reliabilitas Cronbach's Alpha, dan Exploratory Factor Analysis (EFA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa satu butir dieliminasi pada tahap pengembangan sehingga diperoleh 19 butir instrumen akhir. Seluruh butir memenuhi kriteria validitas empiris dan instrumen memiliki reliabilitas tinggi. Hasil EFA menunjukkan bahwa instrumen memenuhi persyaratan validitas konstruk dan secara empiris membentuk empat faktor utama yang mampu merepresentasikan konstruk komitmen profesi guru. Dengan demikian, instrumen yang dikembangkan dinyatakan valid, reliabel, dan layak digunakan sebagai alat ukur komitmen profesi guru pada satuan pendidikan menengah serta dapat dimanfaatkan dalam penelitian maupun evaluasi pengembangan sumber daya manusia pendidikan.

Kata Kunci: Komitmen Profesi Guru, Pengembangan Instrumen, ADDIE, Validitas Konstruk, Exploratory Factor Analysis.

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan aktor utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang berperan strategis dalam menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Keberhasilan implementasi kurikulum, pencapaian tujuan pendidikan, serta peningkatan mutu satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, peran guru telah mengalami transformasi dari sekadar penyampai informasi (knowledge transmitter) menjadi fasilitator pembelajaran, agen perubahan, inovator, pembimbing (mentor), serta pengembang karakter peserta didik. Transformasi tersebut didorong oleh penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, integrasi teknologi digital, dan tuntutan pengembangan kompetensi abad ke-21 yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital (Mostafa et al., 2020; Gavrilas & Kotsis, 2025). Oleh karena itu, keberhasilan guru dalam menjalankan berbagai peran tersebut memerlukan tingkat komitmen profesi yang tinggi agar mampu mempertahankan kualitas kinerja secara berkelanjutan.

Komitmen profesi guru merupakan salah satu konstruk penting dalam kajian manajemen pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia pendidikan. Komitmen profesi menggambarkan keterikatan psikologis, emosional, dan moral individu terhadap profesinya yang tercermin dalam dedikasi, loyalitas, tanggung jawab, serta kesediaan untuk terus mengembangkan kompetensi profesional. Guru yang memiliki komitmen profesi tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan yang



lebih besar dalam pelaksanaan tugas pembelajaran, berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta memiliki orientasi jangka panjang terhadap pengembangan profesinya (Leung et al., 2025; Wulandari et al., 2023). Sebaliknya, rendahnya komitmen profesi berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan seperti menurunnya motivasi kerja, rendahnya kualitas pembelajaran, berkurangnya inovasi dalam pembelajaran, serta lemahnya upaya pengembangan profesional berkelanjutan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa komitmen profesi memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aspek perilaku profesional guru. Bett, Allida, dan Mendoza-Role (2020) menemukan bahwa komitmen profesi berperan dalam meningkatkan dedikasi dan keterikatan guru terhadap profesi keguruan sehingga mendorong pelaksanaan tugas secara lebih optimal. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru yang memiliki komitmen profesi tinggi cenderung menunjukkan loyalitas terhadap profesi, kesungguhan dalam menjalankan tugas, dan kesediaan untuk terus berkembang secara profesional. Temuan tersebut diperkuat oleh Leung, Chan, dan Rao (2025) yang menjelaskan bahwa komitmen profesi merupakan bentuk keterikatan psikologis terhadap profesi yang mendorong peningkatan keterlibatan kerja (work engagement), pengembangan profesional berkelanjutan, dan kinerja guru, sehingga berkontribusi terhadap keberlangsungan karier serta peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam perkembangan kajian terkini, komitmen profesi guru tidak lagi dipandang hanya sebagai bentuk loyalitas terhadap pekerjaan, tetapi juga sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari identitas profesional guru. Identitas profesional menggambarkan bagaimana guru memaknai profesinya, menginternalisasi nilai-nilai profesi, serta membangun rasa memiliki terhadap peran yang dijalankan. Guru yang memiliki identitas profesional yang kuat cenderung menunjukkan komitmen yang lebih tinggi terhadap profesinya, mempertahankan standar profesional, memiliki rasa bangga terhadap profesi, serta secara berkelanjutan berupaya meningkatkan kompetensi sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan. Dengan demikian, identitas profesional menjadi salah satu dimensi penting dalam pembentukan komitmen profesi guru (Sun et al., 2022; Wu et al., 2024).

Selain identitas profesional, komitmen profesi juga berkaitan erat dengan loyalitas terhadap nilai-nilai dan etika profesi. Sebagai profesi yang mengemban tanggung jawab moral, guru dituntut untuk menjunjung tinggi kode etik profesi dalam setiap aktivitas pembelajaran maupun interaksi dengan peserta didik, rekan sejawat, sekolah, dan masyarakat. Komitmen terhadap etika profesi tercermin dalam tanggung jawab profesional, integritas, penghormatan terhadap martabat peserta didik, serta konsistensi dalam menjalankan standar profesional. Loyalitas terhadap nilai-nilai profesi tersebut menjadi landasan penting dalam menjaga kualitas layanan pendidikan, membangun kepercayaan publik, dan mempertahankan integritas profesi guru (Tirri, 2023; Rahayu, 2023).

Dimensi lain yang tidak kalah penting dalam komitmen profesi adalah tanggung jawab profesional serta komitmen terhadap mutu pembelajaran. Guru yang memiliki komitmen profesi tinggi akan melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, berpartisipasi aktif dalam pengembangan sekolah, serta terus berupaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui inovasi dan pengembangan kompetensi profesional. Komitmen tersebut mendorong guru untuk memberikan layanan pembelajaran yang optimal, menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta secara berkelanjutan melakukan refleksi dan perbaikan praktik pembelajaran. Dengan demikian, komitmen profesi memiliki implikasi langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Hidayat & Patras, 2024; Kurniawan et al., 2025).

Pada era transformasi digital, profesionalisme berkelanjutan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari komitmen profesi guru. Perkembangan teknologi, perubahan kurikulum, dan tuntutan kompetensi abad ke-21 mengharuskan guru untuk terus memperbarui pengetahuan serta keterampilan profesionalnya melalui pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) dan pengembangan profesional berkelanjutan (continuous professional development). Penelitian Pan (2023) menunjukkan bahwa kesiapan guru (teacher preparedness) dan pengalaman belajar profesional (professional experiential learning) berkontribusi secara signifikan terhadap penguatan komitmen profesional guru



dalam menghadapi perubahan lingkungan pendidikan. Sejalan dengan itu, guru yang memiliki komitmen profesi tinggi cenderung menunjukkan kemauan untuk mengikuti pelatihan, memanfaatkan teknologi pendidikan, serta terus mengembangkan kompetensi profesionalnya sebagai bentuk adaptasi terhadap transformasi digital dan peningkatan mutu pembelajaran (Pan, 2023; Musa et al., 2024).

Meskipun pentingnya komitmen profesi guru telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian, hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada guru satuan pendidikan menengah menunjukkan bahwa tingkat komitmen profesi guru masih belum optimal. Hasil survei menunjukkan bahwa 29% guru belum menunjukkan identitas dan kebanggaan profesi yang sesuai harapan, 44% guru belum optimal dalam loyalitas terhadap nilai dan etika profesi, 41% guru belum menunjukkan tanggung jawab profesional yang memadai, 47% guru belum memiliki komitmen yang kuat terhadap mutu pembelajaran, dan 44% guru belum menunjukkan profesionalisme berkelanjutan secara optimal. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa komitmen profesi guru masih menjadi isu penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam pengelolaan sumber daya manusia pendidikan.

Di sisi lain, perkembangan penelitian mengenai komitmen profesi guru masih didominasi oleh studi yang berfokus pada hubungan komitmen profesi dengan variabel lain seperti kepemimpinan, motivasi kerja, kepuasan kerja, kinerja guru, dan organizational citizenship behavior. Penelitian yang secara khusus mengembangkan instrumen komitmen profesi guru masih relatif terbatas, terutama instrumen yang disusun berdasarkan sintesis teori mutakhir dan dikembangkan sesuai konteks pendidikan menengah di Indonesia. Sebagian instrumen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya merupakan adaptasi dari instrumen organisasi atau profesi lain yang belum sepenuhnya menggambarkan karakteristik profesi guru.

Keterbatasan instrumen yang tersedia menunjukkan perlunya pengembangan instrumen komitmen profesi guru yang memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai. Instrumen yang baik harus mampu merepresentasikan konstruk secara komprehensif, memiliki validitas isi yang kuat, serta mampu mengukur setiap dimensi komitmen profesi secara akurat. Pengembangan instrumen yang sesuai dengan konteks pendidikan Indonesia juga diperlukan agar hasil pengukuran dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan pengembangan profesional guru, evaluasi sumber daya manusia pendidikan, serta penelitian-penelitian lanjutan dalam bidang manajemen pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi instrumen komitmen profesi guru pada satuan pendidikan menengah menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Instrumen yang dikembangkan dibangun berdasarkan lima dimensi utama, yaitu identitas dan kebanggaan profesi, loyalitas terhadap nilai dan etika profesi, tanggung jawab profesional, komitmen terhadap mutu pembelajaran, dan profesionalisme berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan instrumen yang valid, reliabel, dan layak digunakan untuk mengukur tingkat komitmen profesi guru pada satuan pendidikan menengah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) yang dikembangkan oleh Branch (2009). Model ADDIE dipilih karena menyediakan tahapan pengembangan yang sistematis, iteratif, dan fleksibel sehingga banyak digunakan dalam pengembangan instrumen maupun produk pendidikan untuk menghasilkan produk yang memenuhi aspek validitas, reliabilitas, dan kelayakan penggunaan (Branch, 2009; Ramdhani et al., 2025). Tahap analysis dilakukan melalui studi literatur dan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi konstruk komitmen profesi guru serta merumuskan indikator pengukuran. Tahap design meliputi penyusunan definisi operasional variabel, indikator, kisi-kisi instrumen, serta pengembangan 20 butir pernyataan berdasarkan sintesis teori. Selanjutnya, pada tahap development, instrumen diuji coba secara terbatas kepada 30 guru untuk memperoleh bukti awal validitas dan reliabilitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa satu butir tidak memenuhi kriteria validitas sehingga dieliminasi dan diperoleh 19 butir instrumen yang digunakan pada tahap berikutnya. Tahap implementation dilakukan melalui pengujian instrumen kepada 95 guru yang



berasal dari lima satuan pendidikan menengah di wilayah Bogor dan Depok. Tahap evaluation dilaksanakan untuk mengevaluasi kualitas instrumen berdasarkan hasil pengujian validitas butir, reliabilitas internal, dan validitas konstruk sehingga dihasilkan instrumen komitmen profesi guru yang valid, reliabel, dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Instrumen penelitian berupa angket komitmen profesi guru yang dikembangkan berdasarkan lima dimensi, yaitu identitas dan kebanggaan profesi, loyalitas terhadap nilai dan etika profesi, tanggung jawab profesional, komitmen terhadap mutu pembelajaran, serta profesionalisme berkelanjutan. Instrumen disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), ragu-ragu (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan Google Forms.

Subjek penelitian pada tahap pengembangan terdiri atas 30 guru yang digunakan untuk uji coba terbatas, sedangkan pada tahap implementasi melibatkan 95 guru dari lima sekolah menengah, yaitu SMA Plus PGRI Reguler Cibinong, SMA PGRI Cibinong, SMK Nida El-Adabi Parungpanjang, SMK Arjuna Depok, dan SMK Izzata Depok. Selain itu, literatur metodologi terbaru menegaskan bahwa kecukupan sampel dalam EFA perlu dipertimbangkan bersama karakteristik data, seperti nilai communalities, factor loading, dan struktur faktor yang dihasilkan, bukan semata-mata berdasarkan rasio jumlah responden terhadap jumlah item (Hair et al., 2022; Gunawan et al., 2021; Lorenzo-Seva & Ferrando, 2024).

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden. Validitas empiris instrumen dianalisis menggunakan Corrected Item–Total Correlation, sedangkan reliabilitas internal dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Selanjutnya, validitas konstruk diuji menggunakan Exploratory Factor Analysis (EFA) dengan metode ekstraksi Principal Component Analysis (PCA) dan rotasi Varimax. Sebelum analisis faktor dilakukan, kelayakan data dievaluasi menggunakan Kaiser–Meyer–Olkin (KMO), Bartlett's Test of Sphericity, dan Measure of Sampling Adequacy (MSA). Instrumen dinyatakan memenuhi validitas konstruk apabila memiliki nilai KMO > 0,50, Bartlett's Test yang signifikan ($p < 0,05$), factor loading $\geq 0,50$, serta nilai Total Variance Explained yang menunjukkan proporsi keragaman data yang memadai. Reliabilitas instrumen dinyatakan baik apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ (Hair et al., 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tahap Analysis

Tahap analysis bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan instrumen komitmen profesi guru pada satuan pendidikan menengah sebagai dasar penyusunan konstruk dan indikator pengukuran. Analisis dilakukan melalui studi literatur terhadap jurnal internasional bereputasi dan jurnal nasional terakreditasi, telaah hasil penelitian terdahulu, serta analisis kebutuhan lapangan.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa komitmen profesi guru merupakan konstruk multidimensional yang mencerminkan keterikatan psikologis, afektif, dan moral guru terhadap profesinya. Komitmen tersebut tidak hanya diwujudkan dalam loyalitas terhadap profesi, tetapi juga tercermin pada tanggung jawab profesional, kepatuhan terhadap nilai dan etika profesi, orientasi terhadap peningkatan mutu pembelajaran, serta komitmen untuk terus mengembangkan kompetensi profesional sebagai bagian dari pembelajaran sepanjang hayat (Feng et al., 2024; Nguyen et al., 2023). Berdasarkan sintesis teori dan temuan empiris tersebut, diperoleh lima dimensi utama komitmen profesi guru, yaitu (1) identitas dan kebanggaan profesi, (2) loyalitas terhadap nilai dan etika profesi, (3) tanggung jawab profesional, (4) komitmen terhadap mutu pembelajaran, dan (5) profesionalisme berkelanjutan.

Analisis kebutuhan lapangan menunjukkan bahwa sekolah memerlukan instrumen yang mampu mengukur komitmen profesi guru secara lebih komprehensif sesuai dengan karakteristik pendidikan menengah. Hasil telaah terhadap instrumen yang telah dikembangkan sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar instrumen masih berorientasi pada konstruk komitmen organisasi, sehingga



belum secara spesifik mengukur keterikatan guru terhadap profesinya sebagai pendidik profesional. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kebutuhan untuk mengembangkan instrumen yang memiliki landasan konseptual yang lebih sesuai dengan karakteristik profesi guru serta memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas psikometrik.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditetapkan konstruk awal instrumen komitmen profesi guru yang selanjutnya dikembangkan melalui model ADDIE sebagai dasar penyusunan indikator, kisi-kisi instrumen, serta butir pernyataan yang akan diuji pada tahap pengembangan berikutnya.

Tahap Design

Tahap design merupakan tahap perancangan instrumen yang dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan sintesis teori pada tahap sebelumnya. Tujuan tahap ini adalah menghasilkan blueprint instrumen yang mampu merepresentasikan konstruk komitmen profesi guru secara komprehensif. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi penyusunan definisi operasional, sintesis dimensi dan indikator, penyusunan kisi-kisi instrumen, serta pengembangan butir instrumen.

Penyusunan konstruk dilakukan melalui kajian literatur terhadap 25 sumber teori dan penelitian empiris yang membahas komitmen profesi guru. Hasil kajian menunjukkan bahwa komitmen profesi guru dipandang sebagai keterikatan psikologis, emosional, dan moral individu terhadap profesinya yang tercermin dalam dedikasi, loyalitas, tanggung jawab, pengembangan profesional, serta kontribusi terhadap organisasi pendidikan.

Berbagai penelitian menjelaskan bahwa komitmen profesi guru tidak hanya berkaitan dengan kesediaan untuk bertahan dalam profesi, tetapi juga mencakup identitas profesional, loyalitas terhadap nilai-nilai profesi, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, orientasi terhadap mutu pembelajaran, dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Oleh karena itu, komitmen profesi guru dipahami sebagai konstruk multidimensional yang terdiri atas beberapa aspek yang saling berkaitan.

Berdasarkan hasil sintesis teori, komitmen profesi guru dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keterikatan psikologis, emosional, dan moral guru terhadap profesinya yang tercermin dalam identifikasi diri sebagai pendidik profesional, kebanggaan dan loyalitas terhadap nilai serta etika profesi, kesediaan menjalankan tugas secara bertanggung jawab, mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan, serta berkontribusi aktif bagi keberhasilan peserta didik dan institusi pendidikan.

Proses sintesis teori menghasilkan lima dimensi utama yang secara konsisten muncul dalam berbagai penelitian mengenai komitmen profesi guru. Setiap dimensi dijabarkan ke dalam indikator pengukuran sebagai berikut.

Tabel 1. Dimensi, Indikator dan Referensi Komitmen Profesi Guru

Dimensi	Indikator	Referensi Utama
Identitas dan Kebanggaan Profesi	Mengidentifikasi diri sebagai guru profesional	Bett et al. (2020); Sun et al. (2022); Wu et al. (2024); Türk & Korkmaz (2022)
	Bangga terhadap profesi guru	
	Menjaga citra profesi guru	
	Menunjukkan keterikatan terhadap profesi	
Loyalitas terhadap Nilai dan Etika Profesi	Menjunjung tinggi nilai profesi	Tirri (2023); Sukoco et al. (2024)
	Mematuhi kode etik profesi	
	Menunjukkan integritas profesional	
	Setia terhadap profesi guru	
Tanggung Jawab Profesional	Melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh	Hokororo & Kaijage (2023); Meriyanti (2023); Leung et al. (2025)
	Menyelesaikan kewajiban profesional	
	Terlibat aktif dalam kegiatan sekolah	
	Beradaptasi terhadap perubahan pendidikan	
Komitmen terhadap Mutu Pembelajaran	Mengutamakan keberhasilan peserta didik	Kareem et al. (2023); Shu (2022); Hidayat & Patras (2024)
	Menjaga kualitas pembelajaran	
	Melakukan inovasi pembelajaran	
	Memberikan layanan pendidikan terbaik	
Profesionalisme	Mengembangkan kompetensi profesional	Pan (2023); Maini et al.



Berkelanjutan	Mengikuti kegiatan pengembangan profesi	(2023); Musa et al. (2024); Supendi et al. (2025)
	Belajar secara berkelanjutan	
	Memanfaatkan teknologi untuk pengembangan diri	

Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, disusun blueprint instrumen yang terdiri atas lima dimensi dan 20 item awal.

Tabel 2. Blueprint Instrumen Komitmen Profesi Guru

Dimensi	Jumlah Item
Identitas dan Kebanggaan Profesi	4
Loyalitas terhadap Nilai dan Etika Profesi	4
Tanggung Jawab Profesional	4
Komitmen terhadap Mutu Pembelajaran	4
Profesionalisme Berkelanjutan	4
Total	20

Blueprint instrumen tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan item dan proses validasi pada tahap development.

Tabel 3 Angket dari Instrumen yang dikembangkan

No	Indikator	Instrumen
1	Identitas dan Kebanggaan Profesi	Saya bangga menjalani profesi sebagai guru
2		Saya memandang profesi guru sebagai pekerjaan yang bernilai dan bermartabat.
3		Saya merasa identitas diri saya melekat kuat sebagai seorang pendidik
4		Saya kurang percaya diri ketika memperkenalkan diri sebagai guru
5	Loyalitas Nilai Profesi	Saya menjunjung tinggi kode etik profesi guru dalam setiap tindakan profesional
6		Saya berusaha menjaga sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai profesi guru
7		Saya menempatkan kepentingan peserta didik sesuai dengan prinsip etika profesi
8		Saya kurang mematuhi aturan dan standar profesional dalam melaksanakan tugas keguruan
9	Tanggung Jawab Profesional	Saya melaksanakan tugas mengajar dengan penuh tanggung jawab.
10		Saya mempersiapkan pembelajaran dengan sungguh-sungguh sebelum mengajar
11		Saya berusaha memberikan kinerja terbaik dalam setiap kegiatan pembelajaran
12		Saya terlambat menyelesaikan tugas-tugas keguruan tepat waktu dan sesuai ketentuan
13	Komitmen Mutu Pembelajaran	Saya berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang saya lakukan
14		Saya menempatkan keberhasilan peserta didik sebagai prioritas utama dalam mengajar
15		Saya bersedia melakukan inovasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
16		Saya jarang menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik
17	Profesionalisme Berkelanjutan	Saya berkomitmen untuk terus meningkatkan kompetensi profesional sebagai guru.



18		Saya berupaya memperbarui pengetahuan dan keterampilan sesuai perkembangan pendidikan.
19		Saya terbuka terhadap masukan untuk meningkatkan kualitas profesional saya.
20		Saya kurang bersedia mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional

Tahap Development

Pada tahap ini sudah mulai mengembangkan instrumen komitmen profesi guru. Untuk mengukur validitas instrumen maka digunakan uji coba instrumen dilakukan kepada 30 orang guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta di Kabupaten Bogor sebagai responden penelitian pendahuluan.

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan item instrumen dalam mengukur konstruk komitmen profesi guru secara tepat. Pengujian validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson melalui aplikasi SPSS versi 26 dengan membandingkan nilai korelasi item terhadap skor total instrumen. Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh bahwa sebagian besar item memiliki nilai korelasi positif dan signifikan terhadap skor total instrumen. Kriteria validitas dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai koefisien korelasi lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%.

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa 19 item instrumen dinyatakan valid, sedangkan 1 item dinyatakan tidak valid. Item yang tidak valid adalah Item 1 dengan nilai korelasi sebesar 0,036 dan signifikansi sebesar 0,849. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan nilai r tabel dan memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga item tersebut dinyatakan tidak memenuhi kriteria validitas.

Sementara itu, item-item lainnya menunjukkan nilai korelasi yang cukup kuat dengan skor total instrumen. Nilai korelasi tertinggi diperoleh pada pernyataan 2 dan 3 sebesar 0,806. Hal tersebut menunjukkan bahwa item-item tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam merepresentasikan konstruk komitmen profesi guru. Secara umum, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa instrumen komitmen profesi guru yang dikembangkan telah mampu mengukur identitas dan kebanggaan profesi, loyalitas nilai profesi, tanggung jawab profesional, komitmen mutu pembelajaran dan profesionalisme berkelanjutan.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Instrumen

Pernyataan	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
Pernyataan 1	0,596	0,001	Valid
Pernyataan 2	0,806	0,000	Valid
Pernyataan 3	0,806	0,000	Valid
Pernyataan 4	0,444	0,014	Valid
Pernyataan 5	0,036	0,849	Tidak Valid
Pernyataan 6	0,599	0,000	Valid
Pernyataan 7	0,450	0,013	Valid
Pernyataan 8	0,423	0,020	Valid
Pernyataan 9	0,444	0,014	Valid
Pernyataan 10	0,472	0,008	Valid
Pernyataan 11	0,665	0,000	Valid
Pernyataan 12	0,432	0,017	Valid
Pernyataan 13	0,547	0,002	Valid
Pernyataan 14	0,806	0,000	Valid
Pernyataan 15	0,535	0,002	Valid
Pernyataan 16	0,799	0,000	Valid
Pernyataan 17	0,459	0,011	Valid
Pernyataan 18	0,661	0,000	Valid



Pernyataan 19	0,507	0,004	Valid
Pernyataan 20	0,654	0,000	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 20 butir pernyataan yang diuji kepada 30 responden, terdapat 19 butir yang memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai korelasi item-total lebih besar dari r tabel (0,361) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sementara itu, pernyataan 5 tidak memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai korelasi sebesar 0,036 dengan nilai signifikansi 0,849. Oleh karena itu, pernyataan 5 dinyatakan tidak valid dan perlu direvisi atau dikeluarkan dari instrumen penelitian, sedangkan 19 item lainnya dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen komitmen profesi guru. Pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha melalui aplikasi SPSS versi 26.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komitmen profesi guru memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar:

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

Aspek	Hasil
Metode Uji	Cronbach's Alpha
Jumlah Item	19
Nilai Cronbach's Alpha	0,895
Standar Reliabilitas	$\geq 0,70$
Status Reliabilitas	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang terdiri atas 19 butir pernyataan (setelah Item 5 dihapus karena tidak valid) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,895. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum reliabilitas sebesar 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Tahap Implementation

Tahap implementation merupakan tahap penerapan instrumen yang telah dikembangkan dan direvisi pada tahap sebelumnya untuk menguji kualitas instrumen pada sampel yang lebih besar. Tujuan utama tahap ini adalah memperoleh bukti empiris mengenai validitas konstruk dan reliabilitas instrumen komitmen profesi guru sehingga dapat diketahui kelayakan instrumen sebelum digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian maupun evaluasi sumber daya manusia pendidikan.

Instrumen yang telah dinyatakan layak pada tahap development selanjutnya diimplementasikan kepada 95 guru yang berasal dari lima satuan pendidikan menengah, yaitu SMA Plus PGRI Regular Cibinong, SMA PGRI Cibinong, SMK Nida El-Adabi Parungpanjang, SMK Arjuna Depok, dan SMK Izzata Depok. Jumlah responden tersebut telah memenuhi persyaratan minimal analisis faktor eksploratori karena memiliki rasio sekitar lima responden untuk setiap butir instrumen yang dianalisis.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 61,1%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 38,9%. Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas guru memiliki kualifikasi Sarjana (S1) sebesar 67,4%, diikuti Magister (S2) sebesar 26,3%, dan sisanya memiliki kualifikasi lain. Dari aspek usia, responden didominasi kelompok usia 30–39 tahun sebesar 30,5%, kemudian usia 20–29 tahun sebesar 26,3%, usia 40–49 tahun sebesar 23,2%, dan usia di atas 50 tahun sebesar 18,9%. Berdasarkan masa kerja, sebagian besar responden telah mengajar selama 5–10 tahun (43,2%), sedangkan dari status kepegawaian didominasi oleh guru tetap yayasan sebesar 76,8%. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki latar belakang yang cukup beragam sehingga mampu memberikan gambaran empiris mengenai komitmen profesi guru pada satuan pendidikan menengah.

Uji Validitas

Validitas empiris dilakukan menggunakan korelasi Corrected Item-Total Correlation terhadap 19 butir instrumen yang telah direvisi pada tahap development. Hasil analisis menunjukkan bahwa



seluruh butir memiliki koefisien korelasi di atas batas minimum 0,30, dengan rentang nilai antara 0,386 sampai 0,747 dan seluruhnya memiliki nilai signifikansi $p < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap butir memiliki hubungan yang memadai dengan skor total instrumen sehingga seluruh item dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan konstruk komitmen profesi guru. Dengan demikian, tidak terdapat butir yang dieliminasi pada tahap implementation.

Temuan ini menunjukkan bahwa proses revisi instrumen setelah uji coba terbatas berhasil meningkatkan kualitas butir instrumen. Konsistensi validitas pada uji coba lapangan juga mengindikasikan bahwa instrumen memiliki stabilitas yang baik ketika diterapkan pada jumlah responden yang lebih besar.

Tabel hasil validitas instrumen dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Komitmen Profesi Guru

Pernyataan	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
Pernyataan 1	0,612	0,000	Valid
Pernyataan 2	0,593	0,000	Valid
Pernyataan 3	0,785	0,000	Valid
Pernyataan 4	0,501	0,000	Valid
Pernyataan 5	0,534	0,000	Valid
Pernyataan 6	0,626	0,000	Valid
Pernyataan 7	0,628	0,000	Valid
Pernyataan 8	0,515	0,000	Valid
Pernyataan 9	0,536	0,000	Valid
Pernyataan 10	0,704	0,000	Valid
Pernyataan 11	0,386	0,000	Valid
Pernyataan 12	0,704	0,000	Valid
Pernyataan 13	0,710	0,000	Valid
Pernyataan 14	0,747	0,000	Valid
Pernyataan 15	0,618	0,000	Valid
Pernyataan 16	0,699	0,000	Valid
Pernyataan 17	0,681	0,000	Valid
Pernyataan 18	0,702	0,000	Valid
Pernyataan 19	0,674	0,000	Valid

Uji Reliabilitas

Setelah seluruh butir dinyatakan valid, dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi internal instrumen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa komitmen profesi guru memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar:

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas

Aspek	Hasil
Metode Uji	Cronbach's Alpha
Jumlah Item	19
Jumlah Responden	95
Nilai Cronbach's Alpha	0,890
Standar Reliabilitas	$\geq 0,70$
Kategori	Tinggi
Status Reliabilitas	Reliabel

Hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen yang terdiri atas 19 butir pernyataan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,890. Nilai tersebut berada di atas batas minimal 0,70, sehingga instrumen dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Nilai reliabilitas tersebut juga relatif konsisten dengan hasil uji coba terbatas pada tahap development yang memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,895. Perbedaan nilai yang sangat kecil menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang stabil ketika digunakan pada



kelompok responden yang lebih besar. Dengan demikian, instrumen komitmen profesi guru dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian selanjutnya.

Hasil Analisis Faktor Eksploratori (Exploratory Factor Analysis)

Analisis faktor eksploratori dilakukan untuk menguji validitas konstruk instrumen serta mengetahui struktur faktor yang terbentuk berdasarkan data empiris. Sebelum dilakukan ekstraksi faktor, terlebih dahulu dilakukan pengujian kelayakan data menggunakan Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dan Bartlett's Test of Sphericity.

Tabel 8 Hasil Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dan Bartlett's Test

Parameter	Nilai
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy	0,865
Bartlett's Test Approx. Chi-Square	1039,927
df	<i>(sesuai output SPSS)</i>
Sig.	0,000

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai KMO sebesar 0,865, yang termasuk dalam kategori baik (good). Nilai tersebut menunjukkan bahwa ukuran sampel dan pola korelasi antaritem telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis faktor. Selain itu, hasil Bartlett's Test of Sphericity menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$, yang mengindikasikan bahwa antaritem memiliki korelasi yang cukup kuat sehingga analisis faktor dapat dilanjutkan.

Tabel 9 Hasil Measure of Sampling Adequacy (MSA)

Pernyataan	Item	Nilai MSA	Keputusan
Pernyataan 1	KP1	0,811	Dipertahankan
Pernyataan 2	KP2	0,842	Dipertahankan
Pernyataan 3	KP3	0,850	Dipertahankan
Pernyataan 4	KP4	0,788	Dipertahankan
Pernyataan 5	KP5	0,905	Dipertahankan
Pernyataan 6	KP6	0,856	Dipertahankan
Pernyataan 7	KP7	0,725	Dipertahankan
Pernyataan 8	KP8	0,831	Dipertahankan
Pernyataan 9	KP9	0,901	Dipertahankan
Pernyataan 10	KP10	0,898	Dipertahankan
Pernyataan 11	KP11	0,643	Dipertahankan
Pernyataan 12	KP12	0,888	Dipertahankan
Pernyataan 13	KP13	0,902	Dipertahankan
Pernyataan 14	KP14	0,927	Dipertahankan
Pernyataan 15	KP15	0,807	Dipertahankan
Pernyataan 16	KP16	0,925	Dipertahankan
Pernyataan 17	KP17	0,871	Dipertahankan
Pernyataan 18	KP18	0,891	Dipertahankan
Pernyataan 19	KP19	0,802	Dipertahankan

Selanjutnya dilakukan pemeriksaan terhadap Measure of Sampling Adequacy (MSA) melalui matriks anti-image. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh butir memiliki nilai MSA di atas 0,50, dengan rentang nilai 0,643–0,927. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam analisis faktor dan tidak terdapat item yang perlu dieliminasi berdasarkan nilai MSA.

Tabel 10 Nilai Communalities

Pernyataan	Extraction
Pernyataan 1	0,684
Pernyataan 2	0,652
Pernyataan 3	0,789
Pernyataan 4	0,580



Pernyataan 5	0,612
Pernyataan 6	0,603
Pernyataan 7	0,640
Pernyataan 8	0,427
Pernyataan 9	0,487
Pernyataan 10	0,670
Pernyataan 11	0,622
Pernyataan 12	0,682
Pernyataan 13	0,731
Pernyataan 14	0,754
Pernyataan 15	0,601
Pernyataan 16	0,715
Pernyataan 17	0,742
Pernyataan 18	0,726
Pernyataan 19	0,611

Hasil ekstraksi faktor menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai communalities berkisar antara 0,427 sampai 0,789, yang menunjukkan bahwa sebagian besar varians setiap item dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang terbentuk.

Tabel 11. Total Variance Explained

Faktor	Eigenvalue	Variance (%)	Kumulatif (%)
Faktor 1	6,228	32,778	32,778
Faktor 2	2,547	13,407	46,185
Faktor 3	2,385	12,551	58,736
Faktor 4	1,235	6,498	65,234

Selain itu, hasil analisis Total Variance Explained menunjukkan bahwa terdapat empat faktor dengan nilai eigenvalue lebih besar dari 1, yang secara kumulatif mampu menjelaskan 65,234% variasi total data. Persentase tersebut menunjukkan bahwa struktur faktor yang terbentuk telah mampu merepresentasikan sebagian besar variasi konstruk komitmen profesi guru.

Tabel 12. Hasil Rotated Component Matrix

Pernyataan	Faktor Dominan	Loading Faktor
Pernyataan 1	Faktor 3	0,778
Pernyataan 2	Faktor 1	0,593
Pernyataan 3	Faktor 3	0,785
Pernyataan 4	Faktor 2	0,501
Pernyataan 5	Faktor 1	0,534
Pernyataan 6	Faktor 1	0,626
Pernyataan 7	Faktor 2	0,806
Pernyataan 8	Faktor 1	0,561
Pernyataan 9	Faktor 1	0,555
Pernyataan 10	Faktor 1	0,724
Pernyataan 11	Faktor 4	0,789
Pernyataan 12	Faktor 1	0,742
Pernyataan 13	Faktor 1	0,814
Pernyataan 14	Faktor 1	0,838
Pernyataan 15	Faktor 2	0,712
Pernyataan 16	Faktor 1	0,804
Pernyataan 17	Faktor 1	0,836
Pernyataan 18	Faktor 1	0,826
Pernyataan 19	Faktor 2	0,716



Proses rotasi menggunakan metode Varimax menghasilkan pengelompokan item ke dalam empat faktor utama. Meskipun pada tahap perancangan instrumen komitmen profesi guru dikembangkan berdasarkan lima dimensi teoritis, hasil analisis empiris menunjukkan bahwa beberapa indikator memiliki kecenderungan bergabung ke dalam faktor yang sama. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks guru pada satuan pendidikan menengah, beberapa aspek komitmen profesi memiliki keterkaitan yang sangat erat sehingga secara empiris membentuk struktur faktor yang lebih ringkas.

Perbedaan antara model konseptual dan struktur empiris merupakan hal yang umum dalam penelitian pengembangan instrumen. Analisis faktor eksploratori memang bertujuan mengidentifikasi pola hubungan antaritem berdasarkan data empiris, sehingga struktur faktor yang dihasilkan dapat berbeda dengan konstruk teoritis awal. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen komitmen profesi guru tidak hanya memiliki dasar konseptual yang kuat, tetapi juga memperoleh dukungan empiris melalui pengujian validitas konstruk.

Hasil implementasi menunjukkan bahwa instrumen komitmen profesi guru yang dikembangkan telah memenuhi persyaratan psikometrik dasar. Seluruh item dinyatakan valid berdasarkan uji korelasi item-total, memiliki reliabilitas yang tinggi berdasarkan koefisien Cronbach's Alpha, serta memenuhi validitas konstruk melalui analisis faktor eksploratori. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pengembangan instrumen menggunakan model ADDIE berhasil menghasilkan alat ukur yang memiliki kualitas pengukuran yang baik.

Di samping itu, terbentuknya empat faktor empiris memberikan informasi bahwa konstruk komitmen profesi guru pada konteks pendidikan menengah memiliki karakteristik yang sedikit berbeda dibandingkan model konseptual awal. Temuan tersebut menjadi kontribusi ilmiah penelitian ini karena menunjukkan bahwa struktur komitmen profesi guru tidak selalu identik dengan struktur teoritis yang dikembangkan dari hasil sintesis literatur, tetapi dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden dan konteks organisasi tempat guru bekerja. Oleh karena itu, instrumen yang dihasilkan tidak hanya memiliki validitas teoritis, tetapi juga memperoleh dukungan empiris berdasarkan data lapangan sehingga layak digunakan sebagai instrumen pengukuran komitmen profesi guru pada satuan pendidikan menengah.

Tahap Evaluation

Tahap evaluation merupakan tahap akhir dalam model ADDIE yang bertujuan untuk mengevaluasi kualitas instrumen komitmen profesi guru berdasarkan bukti empiris yang diperoleh selama proses pengembangan. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh terhadap aspek validitas empiris, reliabilitas internal, dan validitas konstruk untuk memastikan bahwa instrumen memiliki kualitas psikometrik yang memadai sebagai alat ukur komitmen profesi guru. Evaluasi pada tahap ini juga bertujuan memastikan bahwa instrumen yang dikembangkan telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang valid, reliabel, dan layak digunakan dalam penelitian maupun evaluasi sumber daya manusia pendidikan. Proses evaluasi tersebut sejalan dengan prinsip pengembangan skala yang menekankan bahwa kualitas instrumen harus dibuktikan melalui serangkaian pengujian validitas dan reliabilitas secara bertahap.

Evaluasi Validitas Instrumen

Evaluasi validitas dilakukan berdasarkan hasil uji validitas empiris terhadap 19 butir instrumen pada tahap implementation. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh butir memiliki koefisien korelasi item-total terkoreksi (Corrected Item-Total Correlation) di atas batas minimum 0,30 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan konstruk komitmen profesi guru secara memadai.

Keberhasilan seluruh item memenuhi kriteria validitas menunjukkan bahwa proses pengembangan instrumen yang diawali dengan analisis kebutuhan, sintesis teori, penyusunan indikator, dan penyusunan butir pernyataan telah menghasilkan item yang relevan dengan konstruk yang diukur. Temuan ini sejalan dengan pendapat DeVellis dan Thorpe (2021) yang menyatakan bahwa validitas item merupakan indikator penting dalam memastikan setiap butir instrumen mampu mengukur atribut yang menjadi sasaran pengukuran.



Selain validitas empiris, hasil analisis faktor eksploratori juga menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai Measure of Sampling Adequacy (MSA) di atas 0,50, sehingga seluruh butir memenuhi syarat untuk dipertahankan dalam model pengukuran. Temuan tersebut memperkuat bukti bahwa instrumen memiliki validitas konstruk yang memadai.

Evaluasi Reliabilitas Instrumen

Evaluasi reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen komitmen profesi guru. Hasil pengujian pada tahap implementation menunjukkan bahwa instrumen memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,890, yang mengindikasikan tingkat konsistensi internal yang tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen memiliki keterkaitan yang baik dalam mengukur konstruk komitmen profesi guru sehingga mampu menghasilkan pengukuran yang konsisten.

Konsistensi internal instrumen juga tercermin pada hasil uji coba terbatas (pilot testing) pada tahap development yang menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,895. Perbedaan nilai reliabilitas yang relatif kecil antara tahap development dan implementation menunjukkan bahwa instrumen memiliki stabilitas internal yang baik ketika diterapkan pada kelompok responden yang berbeda. Hal ini mengindikasikan bahwa proses eliminasi satu butir yang tidak valid tidak memengaruhi kualitas reliabilitas instrumen, melainkan tetap mempertahankan konsistensi antarbutir dalam mengukur konstruk komitmen profesi guru.

Berdasarkan hasil tersebut, instrumen komitmen profesi guru dapat dinyatakan memiliki reliabilitas internal yang baik dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian maupun evaluasi sumber daya manusia pendidikan. Temuan ini sejalan dengan DeVellis dan Thorpe (2021) yang menyatakan bahwa koefisien reliabilitas yang tinggi menunjukkan konsistensi antarbutir dalam merepresentasikan konstruk yang sama. Selain itu, kajian psikometri terkini menegaskan bahwa Cronbach's Alpha tetap merupakan salah satu indeks reliabilitas internal yang paling banyak digunakan dalam penelitian pendidikan, dengan interpretasi yang perlu didukung oleh bukti validitas konstruk dan karakteristik instrumen yang dikembangkan (Doval et al., 2023).

Evaluasi Struktur Konstruk Instrumen

Evaluasi terhadap struktur konstruk instrumen dilakukan menggunakan Exploratory Factor Analysis (EFA) untuk mengidentifikasi struktur laten yang terbentuk berdasarkan hubungan empiris antarbutir instrumen. Hasil analisis menunjukkan bahwa data memenuhi seluruh persyaratan analisis faktor. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Kaiser–Meyer–Olkin (KMO) sebesar 0,865, yang mengindikasikan tingkat kecukupan sampel yang sangat baik (meritorious sampling adequacy), serta hasil Bartlett's Test of Sphericity yang signifikan ($p < 0,001$), sehingga matriks korelasi dinyatakan layak untuk dianalisis menggunakan analisis faktor. Selain itu, seluruh item memiliki nilai Measure of Sampling Adequacy (MSA) di atas 0,50 dan nilai communalities yang memenuhi kriteria, sehingga seluruh butir dinyatakan layak dipertahankan dalam proses ekstraksi faktor (Hair et al., 2022; Karimian et al., 2024).

Hasil ekstraksi faktor menghasilkan empat faktor utama yang mampu menjelaskan 65,234% total variasi data. Persentase tersebut menunjukkan bahwa struktur faktor yang terbentuk telah mampu menjelaskan sebagian besar variasi konstruk komitmen profesi guru, sehingga memberikan bukti empiris yang memadai terhadap validitas konstruk instrumen. Meskipun pada tahap perancangan instrumen dikembangkan berdasarkan lima dimensi teoritis, hasil analisis empiris menunjukkan bahwa beberapa indikator bergabung dalam faktor yang sama sehingga membentuk empat faktor empiris. Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antarindikator pada konteks guru satuan pendidikan menengah memiliki karakteristik empiris yang lebih terintegrasi dibandingkan struktur konseptual awal.

Perbedaan antara model teoritis dan struktur empiris merupakan fenomena yang lazim dalam penelitian pengembangan instrumen. Exploratory Factor Analysis (EFA) memang dirancang untuk mengeksplorasi struktur konstruk berdasarkan pola korelasi empiris antaritem, sehingga jumlah faktor yang terbentuk tidak selalu identik dengan jumlah dimensi yang dirumuskan secara konseptual (Hair et al., 2022). Kajian metodologis terbaru juga menegaskan bahwa tujuan utama EFA adalah



mengidentifikasi struktur laten yang paling sesuai dengan karakteristik data empiris, sehingga perubahan jumlah faktor dari model konseptual merupakan hasil yang wajar selama tetap didukung oleh nilai KMO, Bartlett's Test, factor loading, dan Total Variance Explained yang memenuhi kriteria psikometrik (Samad et al., 2024).

Berdasarkan hasil tersebut, instrumen komitmen profesi guru yang dikembangkan telah menunjukkan validitas konstruk yang memadai. Struktur empat faktor yang diperoleh mampu merepresentasikan konstruk komitmen profesi guru secara empiris, meskipun berbeda dengan rancangan konseptual awal yang terdiri atas lima dimensi. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan memiliki kualitas psikometrik yang baik dan layak digunakan sebagai alat ukur komitmen profesi guru pada satuan pendidikan menengah.

Produk Akhir Instrumen

Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh produk akhir berupa instrumen komitmen profesi guru yang terdiri atas 19 butir pernyataan. Seluruh butir telah memenuhi kriteria validitas empiris, memiliki reliabilitas yang tinggi, serta memenuhi persyaratan validitas konstruk berdasarkan analisis faktor eksploratori. Dengan demikian, instrumen dinyatakan layak digunakan untuk mengukur tingkat komitmen profesi guru pada satuan pendidikan menengah.

Instrumen yang dihasilkan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai alat ukur dalam berbagai kegiatan penelitian, evaluasi kinerja guru, pemetaan profesionalisme guru, maupun sebagai dasar penyusunan program pengembangan sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Selain itu, instrumen ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan atau mengadaptasi instrumen komitmen profesi guru pada konteks pendidikan yang berbeda.

4. SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan instrumen komitmen profesi guru pada satuan pendidikan menengah menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation). Tahap analysis menghasilkan sintesis konseptual mengenai komitmen profesi guru yang dibangun berdasarkan kajian literatur dan analisis kebutuhan lapangan. Selanjutnya, pada tahap design disusun rancangan instrumen yang terdiri atas lima dimensi utama, yaitu identitas dan kebanggaan profesi, loyalitas terhadap nilai dan etika profesi, tanggung jawab profesional, komitmen terhadap mutu pembelajaran, serta profesionalisme berkelanjutan, yang kemudian dikembangkan menjadi 20 butir pernyataan.

Pada tahap development, hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa satu butir pernyataan tidak memenuhi kriteria validitas sehingga dieliminasi, sedangkan 19 butir lainnya dinyatakan valid dan reliabel. Instrumen hasil revisi kemudian diimplementasikan pada 95 guru satuan pendidikan menengah. Hasil uji validitas empiris menunjukkan bahwa seluruh 19 butir memiliki koefisien korelasi item-total di atas batas minimum yang dipersyaratkan sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,890, yang mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi.

Pengujian validitas konstruk menggunakan Exploratory Factor Analysis (EFA) menunjukkan bahwa data memenuhi seluruh persyaratan analisis faktor, ditandai dengan nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) sebesar 0,865, nilai Bartlett's Test of Sphericity yang signifikan ($p < 0,001$), serta nilai Measure of Sampling Adequacy (MSA) seluruh item di atas 0,50. Hasil ekstraksi faktor menunjukkan bahwa instrumen mampu menjelaskan 65,234% variasi total data dan membentuk empat faktor empiris. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki validitas konstruk yang memadai berdasarkan data lapangan, meskipun struktur faktor empiris tidak sepenuhnya sama dengan lima dimensi konseptual yang dirumuskan pada tahap pengembangan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menghasilkan instrumen komitmen profesi guru yang terdiri atas 19 butir pernyataan dengan karakteristik psikometrik yang baik, meliputi validitas empiris, reliabilitas yang tinggi, dan validitas konstruk yang memadai. Oleh karena itu, instrumen ini layak digunakan sebagai alat ukur untuk mengidentifikasi tingkat komitmen profesi guru pada satuan pendidikan menengah serta dapat dimanfaatkan dalam penelitian maupun evaluasi sumber daya



manusia pendidikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bett, N. K., Allida, V. B., & Mendoza-Role, E. (2020). Factors influencing professional commitment of public secondary school teachers in Trans-Nzoia West Sub-County, Kenya. *East African Journal of Education and Social Sciences*, 1(2), 65–73. <https://doi.org/10.46606/eajess2020v01i02.0022>
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.
- DeVellis, R. F., & Thorpe, C. T. (2021). *Scale development: Theory and applications* (5th ed.). SAGE Publications.
- Doval, E., Viladrich, C., & Angulo-Brunet, A. (2023). Coefficient alpha: The resistance of a classic. *Psicothema*, 35(1), 5–20. <https://doi.org/10.7334/psicothema2022.321>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Karimian, Z., Shayan, A., & colleagues. (2024). Questionnaire for educational agility in higher education: A psychometric assessment using exploratory factor analysis. *BMC Medical Education*, 24. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-06355-4>
- Leung, T. Y., Chan, A. K. Y., & Rao, N. (2025). Linking professional development opportunities to work performance: The mediating roles of professional commitment and work engagement. *Education Sciences*, 15(3), 342. <https://doi.org/10.3390/educsci15030342>
- Lorenzo-Seva, U., & Ferrando, P. J. (2024). Determining sample size requirements in EFA solutions: A simple empirical proposal. *Multivariate Behavioral Research*. <https://doi.org/10.1080/00273171.2024.2350343>
- Musa, S., Suherman, A. M., Sujarwo, S., & Nurhayati, S. (2024). Continuous professional growth: A study of educators' commitment to lifelong learning. *Cakrawala Pendidikan*, 43(2), 502–512. <https://doi.org/10.21831/cp.v43i2.66654>
- Pan, H. L. W. (2023). An analysis of teacher preparedness and professional experiential learning as catalysts for organizational and occupational commitment in Taiwan. *Sustainability*, 15(6), 4918. <https://doi.org/10.3390/su15064918>
- Sun, B., Wang, S., & Wang, Y. (2022). How is professional identity associated with teacher career satisfaction? A moderated mediation model of self-efficacy and learning engagement. *Frontiers in Psychology*, 13, 875110. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.875110>
- Tirri, K. (2023). The value base of teacher's professional ethics: The case of Finland. In *Second International Research Handbook on Values Education and Student Wellbeing*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-24420-9_18
- Wu, J., Zhang, X., & Li, Y. (2024). Relationship between teachers' professional identity and career satisfaction: The mediating role of career calling and efficacy identity. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1348217>
- Wulandari, D., Riyanto, R., & Mulyadi, M. (2023). Professional commitment: Transformational leadership, organizational justice, and teacher performance. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1813–1825. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3239>